TRANSFORMASI SISTEM LEMBAGA PENDIDIKAN PADA YAYASAN NAJMI DHABIT KIRAM PAKUALAMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

MOHAMMAD NURUDDHALAM BAKRI
NIM: 18104090067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mohammad Nuruddhalam Bakri
NIM	: 18104090067
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Pada Yayasan Najmi Dhabit Kiram Pakualaman Yogyakarta"** merupakan karya asli atau tulisan hasil penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas segala perhatiannya saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 25 Februari 2023
nyatakan,

METERAI TEMPEL
9C2AKX35373981

Mohammad Nuruddhalam Bakri
NIM : 18104090067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohammad Nuruddhalam Bakri
NIM : 18104090067
Judul Skripsi : Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Pada Yayasan Najmi Dhabit Kiram Pakualaman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2023
Pembimbing Skripsi,

Muhammad Qowim, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-940/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI SISTEM LEMBAGA PENDIDIKAN PADA YAYASAN NAJMI DHABIT KIRAM PAKUALAMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD NURUDDHALAM BAKRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090067
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64337ee0bfa07

Penguji I

Muhamad Isklhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6433760caae7b

Penguji II

Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6433814f67186

Yogyakarta, 17 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64339617cc599

1/1 10/04/2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى
يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ[1]

“ Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran
dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah.
Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka
mengubah apa yang ada pada diri mereka.
Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada
yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung
bagi mereka selain Dia ”.

(QS. Ar-Ra’d Ayat 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kemenag Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 346.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT., yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Pada Yayasan Najmi Dhabit Kiram Pakualaman Yogyakarta"** pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teriring shalawat serta salam-Nya semoga tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW., yang telah memperjuangkan agama Islam sebagai agama yang diridloi-Nya dan sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*.

Selanjutnya, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak peneliti tidaklah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka ucapan terimakasih yan tak terhingga peneliti haturkan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakrta beserta segenap stafnya, yang telah membantu mengarahkan peneliti untuk dapat mengikuti perkuliahan selama masa studi berlangsung.
2. Dr. Zainal Arifin, M. SI., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan motivasi serta bimbingan kepada kami mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebh baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M. Pd., selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan berbagai pengalaman dan didikan selama peneliti menjalani studi di MPI.
4. Muhammad Qowim, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan baik waktu, ilmu maupun pemikiran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Heru Sulistya, M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu dengan sangat dalam memberikan saran dan nasehat di bidang akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa menemani peneliti di kala masa studi berlangsung.
7. Keluarga besar APTA ADHIGANA yang telah memberikan dukungan satu sama lain serta kenangan lainnya saat menjalani perkuliahan hingga sampai pada titik selesainya tugas akhir ini.
8. Ustadz M. Muhsonef, S. HI., M. HI., beserta seluruh jajaran lembaga di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso yang sudi kiranya menerima peneliti dan membantu dengan baik dalam menjadi responden.
9. Kedua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda (Moh. Bakri) dan Ibunda (Siti Zainiyah). Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin, terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
10. Semua pihak yang ikut andil yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhir kata, karya ilmiah ini peneliti menyadarinya masih jauh dari kata sempurna. Terdapatnya kesalahan, murni hasil dari peneliti sebab hanya Allah yang hanya memiliki kebenaran semata. Oleh karenanya, peneliti berharap kritik sarannya yang membangun untuk perbaikan karya ilmiah ini dari seluruh pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti mampun pembaca, dan semoga Allah SWT., selalu memberikan ridlo-Nya. *Amin ya robbal 'alamin*...

Yogyakarta, 25 Februari 2023

Penulis,

Mohammad Nuruddhalam Bakri

NIM. 18104090067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mohammad Nuruddhalam Bakri, *Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Pada Yayasan Najmi Dhabit Kiram Pakualaman Yogyakarta* Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023.

Pendidikan Islam pada hakekatnya memiliki arti dan peranan yang sangat luas terhadap pengembangan masyarakat. Kegiatan pendidikan yang lahir dan tumbuh di lingkungan masyarakat menjadi awal berkembangnya Islam dan umat Islam, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan Islam bahkan menjadi tolak ukur, bagaimana Islam dengan umat Islam telah memainkan peranannya dalam berbagai aspek kehidupan, spesifiknya di ranah sosial masyarakat. Oleh karenanya, urgenitas dalam transformasi sistem pendidikan merupakan langkah tepat untuk dilakukan guna meningkatkan pengembangan-pengembangan kelembagaan terutama mempersiapkan para generasi qur'ani di tengah era global. Peneliti tertarik melakukan penelitian di unit lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso Pakualaman Yogyakarta yang berada dibawah naungan Yayasan Najmi Dhabit Kiram, karena dalam jangka waktu singkat unit lembaga ini merealisasikan transformasi sistem pendidikan dan dapat menjadikan lembaga sebagai TPA Percontohan III se-Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, dengan mengambil latar di unit lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso Pakualaman Yogyakarta. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber. Dan analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitin ini menunjukkan bahwa: 1). Proses transformasi sistem lembaga pendidikan dilakukan dengan melalui tiga tahapan yakni; Tahap Pencairan (*unfreezing*) ditandai dengan sikap kesadaran yang dibangun oleh Direktur lembaga beserta bawahannya akan pentingnya suatu perubahan untuk dilakukan melalui bentuk koordinasi dalam forum rapat internal. Tahap peralihan (*moving*) ditandai dengan melakukan perubahan bertahap mulai dari konsep program pendidikan yang akan dijalankan, perencanaan kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat, pengelolaan lembaga yang dapat berjalan secara tekun dan berkelanjutan, hingga *placement* terhadap santriwan dan santriwati. Terakhir adalah tahap pemeliharaan (*refreezing*) ditandai dengan merealisasikan hasil perubahan melalui cara baru yang dipakai disertai evaluasi guna menstabilkan program pendidikan sampai pada pengembangan. 2). Aspek-aspek penting dalam transformsi sistem lembaga pendidikan mencakup tujuh aspek yaitu peserta didik, pendidik, kegiatan belajar mengajar, satuan pendidikan, sarana prasarana, kurikulum dan terakhir relasi internal. 3). Konsekuensi dari terjadinya transformasi sistem lembaga pendidikan meliputi empat konsekuen yakni sumber daya manusia, tata kelola lembaga, sumber pendanaan dan segmen sosial.

Kata Kunci : Transformasi, Sistem Pendidikan Non-Formal

ABSTRACT

Mohammad Nuruddhalam Bakri, *Transformation of the Educational Institution System at the Najmi Dhabit Kiram Pakualaman Yogyakarta Foundation* Thesis. Study Program of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta 2023.

Islamic education essentially has a very broad meaning and role in the development of society. Educational activities that were born and grew up in the community became the beginning of the development of Islam and Muslims, both in terms of quality and quantity. Islamic education has even become a benchmark, how Islam with Muslims has played its role in various aspects of life, specifically in the social sphere of society. Therefore, the urgency in transforming the education system is the right step to take in order to improve institutional developments, especially preparing the Qur'an generation in the midst of the global era. Researchers are interested in conducting research at the TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso Pakualaman Yogyakarta institutional unit which is under the auspices of the Najmi Dhabit Kiram Foundation, because in a short period of time, this institution realized the transformation of the education system and was able to make the establishment as Pilot TPA three in the Special Region of Yogyakarta.

This study uses a qualitative-descriptive research method, tacking a background in the TKA-TPA-TQA-MDT unit Margoyoso Pakualaman Yogyakarta institution. The data collection was taken using in-depth interviews, observation and documentation. Then the tachnique of taking informants using purposive sampling technique. For data validity using source triangulation. And data analysis is done by selecting and compiling the data otained, then processed and analyzed so that conclusions can be drawn.

The results of this study show that: 1). The process of transforming the educational institution system is carried out through three stages, namely; The unfreezing stage is marked by an attitude of awareness built by the director of the institution and his subordinates about the importance of a change to be made through a form of coordination in an internal meeting forum. The transitional stage (moving) is marked by making gradual changes starting from the concept of the education program that will be implemented, planning activities according to community needs, managing institutions that can run diligently and sustainably, to the placement of female students and female students. Finally, the maintenance stage (refreezing) is marked by the realization of the results of the changes by new methods used with evaluations to stabilize the education program development. 2). Important aspects in the transformation of the institution's education system include six aspects, namely students, educators, teaching and learning activities, educational units, infrastructure, curriculum and internal relations. 3). The consequences of the transformation of the educational institution system include four consequences, namely human resources, institutional governance, funding sources and social segments.

Keyword : Transformation, Non-Formal Education System

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR ..... **iii**
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Penelitian Relevan 9
F. Kerangka Teori 15
G. Metode Penelitian 24
1. Jenis Penelitian 25
2. Tempat dan Waktu Penelitian 26
3. Subjek Penelitian 27
4. Teknik Pengumpulan Data 28
5. Teknik Analisis Data 30
6. Teknik Keabsahan Data 31
H. Sistematika Pembahasan 32

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Profil Lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso 34
B. Struktur Kepengurusan Lembaga 42
C. Sarana Prasarana dan Kurikulum Lembaga 43

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Data Santri dan Prestasi yang Diraih 44

BAB III : ANALISIS TRANSFORMASI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN DI TKA-TPA-TQA-MDT MARGOYOSO

A. Proses Transformasi Sistem Pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso 46

B. Aspek-Aspek Penting dalam Transformasi Sistem Pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso 58

C. Konsekuensi dari Transformasi Sistem Pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso 77

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

C. Penutup 88

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nama Informan 29

Tabel 3.1 Biaya Pendaftaran 61

Tabel 3.2 Tenaga Pendidik (Ustadz-Ustadzah) Lembaga 66

Tabel 3.3 Mata Pelajaran TKA-TPA-TQA Margoyoso 69

Tabel 3.4 Mata Pelajaran MDT Margoyoso 70

Tabel 3.5 Jadwal Evaluasi dan Tadarus Ustadz-Ustadzah 71

Tabel 3.6 Sumber Pendanaan Lembaga 83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Lembaga 34
Gambar 2.2 Struktur Pengurus 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Panduan Wawancara 92

Lampiran 2 Transkrip Wawancara 98

Lampiran 3 Laporan Observasi 114

Lampiran 4. Dokumentasi 116

Lampiran 5. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi 129

Lampiran 6. Surat Bukti Seminar Proposal 130

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian 131

Lampiran 8. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian 132

Lampiran 9. Kartu Bimbingan Skripsi 133

Lampiran 10. Sertifikat ICT 134

Lampiran 11. Sertifikat PBAK 134

Lampiran 12. Sertifikat *TOEFL* 135

Lampiran 13. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) 136

Lampiran 14. Sertifikat *User Education* 136

Lampiran 15. PLP-KKN Integratif 137

Lampiran 16. Surat Keterangan Plagiasi 138

Lampiran 17. *Curiculum Vitae* 139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa, dimana pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan lain pada umumnya.[2]

Kualitas pendidikan yang dimiliki warganya adalah salah satu indikator dari maju tidaknya bangsa tersebut. Para pakar mendefinisikan Negara maju sebagai Negara yang penguasaan pengetahun dan teknologi relatif sangat tinggi. Pengetahuan dan teknologi dalam hal ini adalah cerminan dari kemantapan pendidikan yang ada dalam suatu Negara, baik dilihat dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agamanya.[3]

Pendidikan Islam pada hakekatnya memiliki arti dan peranan yang sangat luas terhadap pengembangan masyarakat. Kegiatan pendidikan yang lahir dan tumbuh di lingkungan masyarakat menjadi awal berkembangnya Islam dan umat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Minto Hadi Murdiana Asih Heningtyas, Sjamsiar Sjamsuddin, "Peran Pemerintah Dan Masyarakat DalamUpaya Pengembangan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus: Eksistensi Kampung Inggris Kabupaten Kediri)," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* Vol. 2 (2021): 264, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peran+Pemerintah+dan+Masyarakat+DalamUpaya+Pengembangan+Pendidikan+NonFormal+%28Studi+Kasus%3A+Eksistensi+Kampung+Inggris+Kabupaten+Kediri%29&btnG=.

[3] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), 115.

Islam, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan Islam bahkan menjadi tolak ukur, bagaimana Islam dengan umat Islam telah memainkan peranannya dalam berbagai aspek, khususnya aspek sosial dan aspek pendidikan itu sendiri.[4]

Pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa :

> "Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan Formal, Non-formal dan Informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis" (UUD 1945, 2003: Pasal 3 dan 4).

Peraturan di atas menunjukkan bahwa pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan agama. Realisasi dari peraturan tersebut salah satunya dapat dilihat dari berkembangnya sebuah lembaga pendidikan Non-formal di kalangan masyarakat seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yaitu lembaga pendidikan berbasis keagamaan.

Pendidikan Non-formal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah. Pendidikan Non-formal merupakan jembatan antara pendidikan sekolah dan dunia kerja. Dengan demikian, Pendidikan Non-formal sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah.[5] Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi umat Islam di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Zaini Muchtarom, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Depertemen Agama R.I, 1986), 1.

[5] Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Non-Formal* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 14.

Indonesia. Selain itu, lembaga pendidikan di sekolah maupun pesantren mengharapkan lembaga yang dipimpinnya dapat bermutu dan berkembang. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun belum mencapai tingkat yang diharapkan. Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi suatu bangsa, dan kemajuan pendidikan dalam suatu bangsa dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang ada.[6]

Perihal lembaga pendidikan Islam, fungsi dan posisi lembaga ini menjadi lebih penting. Dikarenakan peserta didik yang ada di lembaga pendidikan Islam jelas-jelas umat Islam. Mereka adalah aset umat dan harapan umat di masa depan. Dengan kata lain, lembaga pendidikan Islam yang tidak memberikan pendidikan yang terbaik kepada peserta didiknya berarti telah menyia-nyiakan aset umat.[7]

Lembaga pendidikan baik yang berbasis sekolah maupun pesantren sebaiknya dikembangkan lagi tentang nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholder lembaga pendidikan.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Irwanto, "Manajemen Mutu Berbasis Religi Di SD Mutiara Prahyangan Bandung," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 (2020): 77–78, https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-05.

[7] Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia Anatomi Keberadaan Masyarakat Dan PTAI* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 18.

[8] Ahmad Khori, "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol.1, (2016): 76, https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05.

Lembaga pendidikan yang berbasis Islami khususnya tentu memiliki peran yang signifikan dalam membantu dan meningkatkan pola pikir masyarakat, dalam hal ini adalah Yayasan. Yayasan merupakan salah satu wadah berbentuk suatu badan hukum, dengan Yayasan bisa membuat sebuah lembaga yang secara konkrit membantu suatu misi atau dakwah yang bersifat kemasyarakatan. Sebagaiamana kita ketahui Yayasan dalam pendidikan Islam pada zaman sekarang ini sangat dibutuhkan dalam hal memberikan pelajaran edukasi ke-Islaman kepada masyarakat, dan yang terpenting membentuk karakter kepada anak-anak khususnya.

Saat ini di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat ada 3.376 unit lembaga keagamaan berdasarkan data pedoman pengelolaan TKA-TPA oleh Badan Koordinasi (BADKO) TKA TPA D.I Yogyakarta. Kehadiran lembaga keagamaan telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dirasa perlu untuk terus meningkatkan peran dan kualitas.

Berangkat dari dorongan di atas, Yayasan Najmi Dhabit Kiram didirikan sebagai upaya menyikapi pesatnya arus modern bagi kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Dimana dalam pendidikan Non-formal penerapan suatu Yayasan ini lebih mengkerucut terhadap menanamkan keimanan dan ketakwaan umat yang dihiasi dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan berwawaskan lingkungan. Yayasan Najmi Dhabit Kiram ini terdaftar secara resmi di kantor notaris pada tanggal 15 Februari 2021, sesuai dengan Surat Keputusan Kemenkumham Nomor **AHU-0004722.AH.01.04** Tahun 2021 dengan ber-azaskan pada agama Islam,

berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Yayasa Najmi Dhabit Kiram menaungi empat unit lembaga keagamaan. Pertama, unit TKA merupakan lembaga Taman Kanak Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi anak didik usia 3-7 tahun. Kedua unit TPA merupakan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi anak didik usia 8-12 tahun. Ketiga, unit TQA merupakan lembaga Ta'limul Qur'an lil Aulad yang diperuntukkan bagi anak didik usia 12-20 tahun. Sedangkan keempat, unit MDT merupakan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diperuntukkan bagi orang tua dan umum. Lembaga keagamaan tersebut terletak di Dusun Margoyasan PA II 476A, RT. 30 RW. 08, Desa Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta. Secara historis, lembaga tersebut berawal dari Pengajian anak-anak Margoyasan yang dibentuk pada tanggal 14 Januari 2002, namun demikian pembelajaran dan kurikulum belum tertata dengan baik dan kondusif. Kemudian di tahun 2004 baru dibentuk suatu nama sebagai wadah bagi lembaga yaitu "TKA-TPA Margoyoso". Singkatnya, pada tahun 2012 unit lembaga mulai lengkap sehingga lembaga ini merubah nama kembali menjadi "TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso".

Pada masa itu tepatnya di tahun 2002, dalam konteks sistem pendidikan masih menggunakan sistem klasikal. Potret pembelajaran yang dilaksanakan secara sederhana dan monoton, demikian ini disebabkan oleh kurangnya sumberdaya manusia, fasilitas-fasilitas tidak memadai dan sistem lembaga yang tidak terorganisir dengan baik. Sehingga banyak masyarakat Margoyasan yang menghendaki penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan remaja

guna mengurangi kemorosotan moral akibat pesatnya arus modern. Transformasi sistem pendidikan juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan yang lebih baik akan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. mengintegrasikan antara ilmu keagamaan dengan program ekstrakurikuler menjadi keunikan tersendiri dalam lembaga dibandingkan lembaga Non-formal lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada transformasi dalam pengelolaan sistem pendidikan pada empat unit lembaga dibawah naungan Yayasan Najmi Dhabit Kiram yaitu TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso. Mengingat lembaga tersebut membutuhkan penataan dan pengelolaan sistem pendidikan ke arah yang lebih baik guna memberikan pelayanan edukasi ke-Islaman bagi anak-anak, remaja bahkan masyarakat sekitar sebagai bentuk menyikapi tuntunan zaman. Lembaga unit ini merupakan lembaga masyarakat yang memiliki lokasi strategis bagi para orang tua yang akan mengedukasikan anaknya tentang ajaran-ajaran ke-Islaman. Selain itu, peneliti perlu membatasi ruang penelitian agar tidak terlalu luas dan tetap fokus pada topik yang akan diteliti. Hal ini dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang lebih mendalam dan relevan. Maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah historis daripada berdirinya lembaga unit TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso sampai pada sebelum peresmian Yayasan di tahun 2021.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Pada Yayasan Najmi Dhabit Kiram Pakualaman Yogyakarta”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan 3 (tiga) sub pokok bahasan guna memahami isi penelitian ini dengan mudah, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses transformasi sistem lembaga pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso?
2. Apa saja aspek-aspek penting transformasi sistem lembaga pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso?
3. Apa saja konsekuensi dari transformasi sistem lembaga pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang diharapkan dan dapat berdampak positif tentunya. Adapun tujuan penelitiannya sebagaimana berikut :

1. Mengetahui proses transformasi sistem lembaga pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso, dengan harapan dapat dijadikan suatu pedoman bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan di Indonesia.
2. Mengetahui apa saja aspek-aspek penting transformasi yang terjadi dalam sistem lembaga pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso.
3. Mengetahui konsekuensi dari terjadinya transformasi sistem lembaga pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran bagi ilmu manajemen perubahan terutama perubahan lembaga dalam melakukan proses transformasi sistem lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh ilmu dan pengatahuan, khususnya manajemen perubahan yang diterapkan oleh lembaga agar di masa tertentu peneliti dapat mengaktualisasikan dengan baik seperti apa yang seharusnya perubahan sistem lembaga pendidikan diterapkan.

b. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga dalam menerapkan manajemen perubahan yang semestinya serta cocok untuk penerapan transformasi sistem lembaga pendiikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini, terdapat beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang benar-benar relevan dengan topik penelitian yang diangkat. Literatur penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Galih Abdi Nugraha dkk [9] yang meneliti tentang "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi" menguraikan bahwa dalam dinamika perubahan dunia saat ini, manajemen fasilitas pendidikan dituntut mampu meresponnya. Hadirnya revolusi industri 4.0 perlu direspons secara kelembagaan melalui rekonstruksi sistem pembelajaran yang inovatif, kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan dengan system kerja digital. Perguruan tinggi mempunyai tanggungjawab untuk melakukan transformasi manajemen fasilitas pendidikannya. Universitas Duta Bangsa Surakarta merupakan perguruan tinggi dengan visi menjadi Universitas unggul di bidang bisnis dan kewirausahaan di tingkat global. Terdapat 2 (dua) aspek transformsi manajemen fasilitas yang dilakukan setidaknya oleh Universitas Duta Bangsa ini. Pertama, penerapan sistem layanan yang telah berbasiskan teknologi, baik layanan secara fisik maupun non-fisik, dan kedua adalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan secara e-learning (semi online). Hal ini sebagai tuntutan adanya perkembangan teknologi yang terjadi dengan cepat (disrupsi) demi mewujudkan perguruan tinggi yang unggul dan bisa berasaing pada taraf internasional.

[9] Galih Abdi Nugraha dkk, "Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 2 (2021): 4, http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621.

Literatur dalam penelitian lain Dyan Eka Pamungkas dan Sukarman yang meneliti "Transformasi Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19" memaparkan bahwa dengan terjadinya pandemi covid-19 yang berlangsung tiba-tiba, mendorong adanya inovasi dan adaptasi terhadap penggunaan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pendidik diharuskan tidak enggan dan segan untuk mencoba platform digital untuk dijadikan sarana pembelajaran di era pandemi covid-19. SDN Samberijo III dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pandemi covid-19 secara partisipasi siswa masih belum 100% terlibat dalam pembelajaran, demikian juga terhadap apa yang dialami oleh guru yang mana pembelajaran online adalah hal yang baru, guru perlu waktu untuk beradaptasi, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Di sisi lain siswa tentunya membutuhkan peran orang tua yang sangat penting sebagai bentuk dorongan atau motivasi untuk membembing dan mentoring anaknya. Motivasi ini sangat berarti bagi siswa dalam membuat siswa kembali bersemangat walaupun mereka belajar dari rumah.[10]

Proses transformasi yang terjadi merupakan bagian dari modernisasi pendidikan dalam berbagai aspek yang ada. Seringkali kita mengetahui bahwa dampak modernisasi telah merembet pada ranah sosial, ekonomi, politik, bahkan yang lebih parahnya telah merembet pada ranah pendidikan yang berbasis keagamaan, dimana pendidikan agama adalah salah satu lembaga sosial yang

[10] Dyan Eka dkk, "TRANSFORMASI DUNIA PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DALAM MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* Vol. 6 (2020): 6–7, https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p211-219.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

paling berperan dalam menentukan pola perilaku kolektif normatif dalam masyarakat, yakni pesantren. Sebagaimana pemaparan Mahmud Arif, perubahan dalam konteks sosial diyakini akan mengubah struktur kesadaran. Dalam hal ini harus ada pengakuan bahawa tradisi pesantren bukan entitas otonum (*an isolated entity*) yang tidak bisa disentuh oleh pergeseran dan perubahan dari luar. Namun akibat dari derasnya perubahan global, pesantren dituntut untuk menerima logika perubahan, selain harus tetap berpegang teguh pada tradisinya tanpa harus bersikap tradisional.[11]

Berdasarkan kacamata Ahmad Suradi,[12] di Provinsi Bengkulu dampak dan transformasi pesantren mengalami pergeseran dalam segi penenaman jiwa keihklasan. Penanaman nilai-nilai jiwa pesantren yakni keihlasan, kesederhanaan dan berdikari belum ditanamkan sepenuhnya oleh pihak pesantren. Maka saat ini mulai bergeser pada budaya-budaya modern yang identik dengan kemewahan dan konsumtif. Dalam menanamkan panca jiwa (ruh), pesantren perlu juga terbuka dan fleksibel terhadap tuntutan dan perkembangan dunia, namun tetap menyediakan filter agar nilai dasarnya (ajaran Islam) tidak luntur. Artinya pondok pesantren tidak hanya mentransformasi luarnya saja (tujuan, kurikulum, metode, sistem manajemen dan pengelolaan pesantren) tetapi secara arif dapat mentransformasi dalamnya juga (nilai-nilai jiwa keikhlasan di pesantren). Proses tersebut dikatakan sebagai adjustment yaitu penyesuaian diri terhadap kondisi dan tuntutan zaman namun tetap dalam koridor ajaran Islam. Sehingga, akan terjadi

[11] Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 187–88.

[12] Ahmad Suradi, "Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri," *Jurnal At-Ta'dib* Vol 13 (2018): 57–58, http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i1.2129.

proses secara persamaan antara transformasi sistem dan transformasi nilai-nilai jiwa pondok pesantren (integrasi dan interkoneksi).

Lalu Renata Widya Nanda dan Moh. Mudzakkir[13] dalam penelitiannya tentang "Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School di Era Globalisasi" memaparkan bahwa dalam proses transformasi di dunia pendidikan tidak lepas dari sinergi antara struktur dengan agen. MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) sebagai Instansi yang menjadi lokasi penelitian Renata dan Mudzakkir adalah lembaga pendidikan yang menfokuskan pada praktik-praktik pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan sekolah berbasis reguler yang kemudian menjadi sekolah menerapakan program *full day school*. Demikian itu diakibatkan oleh keberadaan arus global yang semakin cepat berdampak pada dunia pendidikan. Sehingga merubah pada system pembelajaran yang ada. Perubahan menjadi *full day school* juga sebagai upaya penyediaan atas kebutuhan serta tuntutan masyarakat dalam kemajuan pendidikan yang unggul dan diminati oleh kalangan masyarakat. Sehingga lembaga inipun tetap memiliki keunikan tersendiri dari pola pengembangan melalui inovasi system pembelajaran maupun aspek-aspek yang lain, dan terpenting dalam mempertahankan eksistensi lembaga.

Apalagi dalam menghadapi perkembangan abad 21, tujuan pendidikan tidak lebih dari hanya sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan nalar kritis peserta didik. Artinya, tidak cukup dengan mampu berdaya saing dalam kompetensinya namun mampu menghadapi tantangan masa

[13] Renata Widya Nanda, "TRANSFORMASI SISTEM PENDIDIKAN FULL DAY SCHOOL DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Paradigma UNESA* Vol. 2 (2013): 5, https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/3484.

depan dan berperan dalam perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan apa yang dideskripsikan oleh Musthofa, yang menjelaskan bahwa dalam mewujudkan pendidikan transformatif terdapat sejumlah prinsip yang harus ada. Pertama, tumbuhnya kesadaran kritis peserta didik dalam melihat tatanan masyarakat yang mengalami ketimpangan atau ketidak setaraan sosial. Kedua, berorientasi masa depan, yaitu sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan ke arah kontribusi kehidupan masa mendatang. Ketiga berorientasi atas nilai-nilai humanis. Keempat, skill yang diaktualisasikan dan kelima ialah adanya kualitas peserta didik yang terjamin kebenarannya.[14]

Berdasarkan kajian literatur singkat di atas, yang mana literatur pertama dan literatur kedua kajian penelitiannya sama-sama menfokuskan pada reksonstruksi sistem pembelajaran dalam menghadapi hadirnya revolusi industri 4.0 serta sarana pembelajaran yang lebih memperhatikan sarana teknologi akibat pandemi covid-19. Kedua literatur tersebut berbeda dengan penelitian yang diangkat yaitu dari segi fokus utama penelitiannya, dimana penelitian ini hadir sebagai pelengkap dan lebih menfokuskan pada sistem pendidikan yang berbasiskan Non-Formal atau pendidikan keagamaan.

Adapun kajian ketiga fokus utama penelitiannya adalah penanaman jiwa keihklasan dan kesedarhanaan pada santri dalam pesantren di Provinsi Bengkulu yang mulai mengalami perubahan dan atau bergeser pada budaya-budaya modern. Sehingga fokus penelitiannya juga berbeda dengan penelitian yang diangkat yakni perubahan aspek budaya santri di Bengkulu yang sebelumnya sederhana bergeser

[14] Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif* (Yogyakarta: Teras, 2008), 100.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada budaya modern, sedangkan penelitin ini hadir untuk menyikapi arus modern melalui perubahan sistem pendidikan yang berbasiskan keagamaan.

Literatur kajian yang keempat mengkaji terkait perubahan pada proses kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya bersifat reguler menjadi *full day school*. Tentu kajian tersebut berbeda dengan kajian penelitian yang diangkat, dimana peneliti hadir untuk mengkaji perubahan sistem pendidikannya secara keseluruhan yang artinya tidak sebatas proses kegiatan belajar mengajarnya saja melainkan lebih menyeluruh dan lagi-lagi sifatnya adalah Non-formal.

Berdasarkan uraian di atas, secara kajian penelitian beberapa literatur sangatlah berbeda dengan fokus penelitian yang penulis angkat. Dalam melengkapi literatur-literatur terdahulu maka penelitian ini hadir, yang mana kajian penelitian ini adalah lebih menfokuskan pada topik penelitian terkait manajemen perubahan secara keseluruhan pada sistem pendidikan lembaga unit TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso Pakualaman Yogyakarta.

Peneliti menggunakan Teori Kurt Lewin dalam menjelaskan transformasi sistem lembaga pendidikan. Teori model Lewin sebagaimana yang dipaparkan oleh Nur Sa'idu dalam jurnalnya tentang "Difusi Inovasi Manajemen Perubahan Model Kurt Lewin Pada Madrasah Dengan Pendekatan Prinsip Tringa" yang mana ia juga mengutip jurnal dari Syed Talib Hussain, merupakan model perubahan fundamental awal yang terencana dengan menjelaskan kekuatan dari perjuangan untuk mempertahankan status quo dan mendorong untuk perubahan. Analogi teori Lewin dalam manajemen perubahan sebagai proses es balok untuk dibentuk sesuai yang diinginkan maka perlu dicairkan terlebih dahulu, kemudian

dimasukkan kedalam cetakan sesuai bentuk yang diinginkan, dan dibekukan kembali menjadi balok yang berbeda.[15]

Kurt Lewin yang dikenal sebagai Bapak manajemen perubahan mendeskripsikan bahwa perubahan terjadi akibat tekanan terhadap organisasi, individu ataupun kelompok. Dalam teorinya dirumuskan dalam tiga tahapan, yaitu Pencairan (*unfreezing*), Peralihan (*moving*) dan Pembekuan kembali (*refreezing*). Ketiga tahapan ini menjelaskan perlunya proses penyadaran tentang pentingnya perubahan dengan memperlemah resistensi.[16]

F. Kerangka Teori

1. Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi berasal dari kata *transformation* yang memiliki arti perubahan bentuk. Kata tersebut berasal dari kata *transform* yang berarti perubahan bentuk, atau juga menjelma. Apabila menjadi sifat sesuatu, transformasi menjadi *transformatic* yang bisa berarti perombakan nilai-nilai. Menurut WJS. Poerwadarminta, dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi diartikan sebagai prosesi perbuatan cara memperbaharui, mengembangkan adat. Artinya, transformasi dijelaskan sebagai proses pemilihan total dari suatu bentuk menjadi sosok baru sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Kurt Lewin, "Lewin's Change Management Model: Understanding the Three Stages of Change," *New York: Harper & Row*, 1947, 94, http://www.mindtools.com/pages/article/newPPM94.htm.

[16] M. Yusuf Aminuddin, "Perubahan Status Kelembagaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Indonesia," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol 2 (2019): 28, https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1292.

tahap akhir sebuah proses perubahan.[17] Di bidang pendidikan, transformasi berupa perubahan aturan main dalam hal aspek, praktik, dan Institusi pendidikan yang bertanggung jawab dan mentransmisikan ilmu pengetahuan dan seni.

Ilmu pengetahuan yang tidak terbatas adalah wujud dari kebesaran Allah SWT., manusia dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan usia. Jika dilihat dari data statistik, Indonesia memiliki masyarakat mayoritas beragama Islam, dan kebudayaan muslim (*muslim culture*) di Indonesia. Internalisasi budaya orang Islam dengan budaya pengetahuan sangatlah erat kaitannya. Islam sebagai agama yang seimbang (tawazun), tidak melarang manusia memanfaatkan berbagai macam teknologi, yang mana manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT., yang paling sempurna sekaligus sebagai khalifah di bumi, manusia perlu mengungkap seluruh nikmat Allah yang masih tersembunyi dengan melalui ilmu pengetahuan sebagai wujud syukur manusia terhadap nikmat yang diberikan oleh-Nya. Salah satunya ilmu pengetahuan dalam lembaga pendidikan yang dikembangkan menjadi teknologi yang mampu mempermudah manusia untuk hidup di dunia.

Transformasi pendidikan Islam[18] dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pendidikan berbasis islami terhadap peserta didik sesuai sasaran yang ingin dicapai. Salah satunya, dengan menciptakan lembaga pendidikan mampu menyikapi pesatnya arus

[17] Purwo Djatmiko, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Anugerah, n.d.), 527.

[18] Hamdan Adib, "Transformasi Pendidikan Islam Perspektif Hukum Tiga Tahap Aguste Comte," *Jurnal Al-Madaris* Vol. 2 (2021): 41–42, https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

global dan dapat berkembang serta mampu bersaing. Perkembangan atas lembaga pendidikan Islam sangatlah dibutuhkan mengingat karakter dari lembaga ini masih terbatas mempertahankan yang baik dan belum membuka diri untuk mengambil yang baru dan yang lebih baik.

Pergeseran arus kehidupan secara global telah menunjukkan bahwa kebutuhan manusia semakin meningkat pesat, hal itu ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai aspek kehidupan. Di era revolusi industri, pengetahuan luas saja tidak cukup untuk menjamin seorang lulusan dari bangku pendidikan untuk berbicara banyak, termasuk dalam konteks persaingan global. Maka sangat dibutuhkan sebuah keahlian spesifik yang selaras dengan kebutuhan di lapangan dalam rangka menghadapi tantangan dan kebutuhan yang semakin kompleks dan dinamis.

2. Sistem Lembaga Pendidikan

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Systema*" yang berarti cara atau strategik. Sistem juga diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.[19]

Sejalan dengan pemaparan dari Syafaruddin dalam bukunya bahwa sistem adalah sejumlah elemen (objek, orang, aktivitas rekaman, informasi dan struktur secara teratur), dan merupakan satu kesatuan oganisasi yang berfungsi untuk mewujudkan hasil yang dapat diamati (dapat dikenal wujudnya). Apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan

[19] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 6 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 9.

tugasnya, maka tujuan yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi, atau setidak-tidaknya sistem yang telah terwujud akan mendapat gangguan.[20]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan komponen atau elemen yang bekerja antara satu dengan lainnya yang terorganisir untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Di samping itu, lembaga pendidikan dipahami sebagai wadah untuk membina calon tenaga profesional dalam mengembangkan pembangunan yang sesuai dengan kemajuan kebudayaan manusia. Dalam lembaga pendidikan, kita harus mengetahui struktur kelembagaan yang di dalamnya melibatkan tenaga profesioanl. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan lembaga dan mempromosikan jaringan internal dan eksternal sangat penting untuk tata kelola sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam.[21] Artinya lembaga pendidikan akan lebih maju apabila semua pihak saling pengertian serta mengadakan kerjasama dalam rangka pengembangan lembaga.

Perspektif lain mengatakan bahwa lembaga pendidikan adalah salah satu faktor penunjang proses pendidikan. Secara umum dipahami lembaga sebagai Institusi tempat berlangsungnya proses pendidikan yang mempunyai struktur dan program kegiatan di bidang pendidikan. Di Indonesia lembaga pendidikan sudah merupakan bagian yang sangat menentukan dalam kualitas

[20]Syafaruddin, *Sosiologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publising, 2006), 92.

[21] Fery Diantoro, "Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian Di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar, Jawa Timur," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 (2020): 140, https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-08.

pendidikan, sehingga dalam perundang-undangan pendidikan telah diatur bagaimana standar suatu lembaga pendidikan yang memadai.[22]

Kedua istilah diatas yakni sistem dan lembaga pendidikan, dapat diambil suatu pengertian bahwa sistem lembaga pendidikan adalah suatu penunjang proses pendidikan yang di dalamnya melibatkan tenaga profesional yang terdapat semua pihak bekerja sama dan sama kerja dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan sebagaimana tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharuskan mampu menciptakan pendidikan yang ikut menghasilkan sumber daya pemikir untuk mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi sehingga terbentuk peradaban manusia yang lebih baik.

3. Proses Transformasi Sistem Pendidikan Islam

Perkembangan atas lembaga pendidikan Islam dalam konteks transformasi tidak hanya berupaya untuk mempelajari studi agama dan etika yang berpusat pada Tuhan, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kesiapan dalam berkompetisi di dunia global.

Perkembangan lembaga pendidikan Islam seperti halnya pesantren, madrasah, sekolah Islam mungkin cara mereka berkembang berbeda satu dengan lainnya. Akan tetapi, keseluruhan pendidikan Islam tersebut akan tetap pada satu tujuan, yaitu mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas tinggi bagi umat Islam di Indonesia.

[22] Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), 61.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lembaga pendidikan Islam semuanya pada saat ini sepakat bahwa sistem pendikan Islam yang menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kurikulum modern sangatlah penting dan prospektif. Sebab, peran lembaga pendidikan Islam dapat dipertahankan untuk menghadapi modernisasi umat Islam secara integritas. Maka transformasi sistem pendidikan didasarkan pada empat unsur sub sistem dalam arus perubahan.

Pertama, kultur (pendidikan). Dalam menyikapi poin ini, pendidikan saat ini eksistensinya telah mengalami degradasi yang mau tidak mau harus mengikuti tuntutan zaman. Artinya, dunia pendidikan didorong untuk terus mencari eksistensi terbaiknya sebagai cara agar dapat menjawab perkembangan zaman. Salah satunya adalah melakukan transformasi sistem pendidikan supaya mampu mencetak sumber daya manusia handal dan memiliki keterampilan tinggi.

Kedua, integrasi. Dalam melakukan proses transformasi di dunia pendidikan merupakan upaya menyatukan visi-misi pendidikan Islam dengan visi-misi pendidikan nasional. Sehingga *output* dari hal tersebut tidak lain hanyalah menghasilkan intelektual yang cakap akan ilmu agama disertai keterampilan (skill) sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini.

Ketiga, pencapaian tujuan. Setiap pendidikan dimaksudkan untuk membantu menjembatani seseorang ke arah yang lebih baik. Pendidikan dirancang untuk menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak. Sementara itu, pendidikan modern memiliki tujuan yang berbeda yaitu untuk membekali orang dengan keterampilan yang mereka butuhkan

dan berhasil di dunia modern. Budaya modern yang identik dengan nilai-nilai kapitalis, liberal, dan materialis telah menentukan arah dan tujuan pendidikan modern. Pendidikan yang ada harus bertujuan untuk membantu manusia mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk selalu berkembang. Berdasarkan tujuan tersebut, kita dapat memahami bahwa pendidikan di atas memiliki titik tekan yang berbeda. Pendidikan yang berbasis keIslaman memiliki dua paradigma pendidikan, paradigma pendidikan agama dan paradigma pendidikan modern. Dengan kata lain pendidikan mau tidak mau mencoba berusaha menghasilkan manusia yang berkarakter dan bertakwa kepada Allah SWT., namun, pendidikan juga bisa menghasilkan manusia yang mampu bersaing di dunia global.

Keempat, adaptasi. Dalam hal ini transformasi pada tubuh sistem pendidikan Islam berupaya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang ada secara global. Perubahan dalam segala aspek sosial juga merambat dalam sistem pendidikan, baik tujuan, visi-misi dan aspek lain dunia pendidikan. Berdasarkan apa yang dinyatakan oleh Ahmad Arifi bahwa untuk menciptakan situasi yang dapat menjawab tantangan perubahan sosial yang dapat merambat pada sistem pendidikan, diperlukan paradigma organisme yang bertindak sebagai suatu sistem, dengan berusaha mengembangkan suatu konsep atau semangat hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan kecakapan hidup.[23]

[23] Ahmad Arifi, *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi Dan Aktualisasi Pendidikan Islam Di Tengah Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 21.

Kurt Lewin mengembangkan cara yang mudah dalam mengidentifikasi fase dalam perubahan yaitu : pertama, fase *unfreezing* yaitu fase pencairan dengan langkah seorang Direktur memimpin proses perubahan yang sebelumnya telah mengadakan sosialisasi terhadap bawahan. Memberi arahan, pengertian terhadap mereka bahwa organisasi harus berubah namun tidak akan mengurangi kesejahteraan sosial bawahan. Fase ini berarti melemahkan kekuatan-kekuatan yang memungkinkan terjadinya resistensi dan provokasi.[24] Kedua, fase *moving* yaitu fase peralihan atau penggerakan dan atau fase mulai berubah, pada tahap ini bawahan dibiasakan melepaskan cara dan kebiasaan lama dalam melakukan tugasnya serta membiasakan bekerja, bertindak dan berprilaku dengan kebiasaan baru yang telah dirumuskan dan disepakati bersama. Ketiga fase *refrezing* yaitu fase membekukan kembali kebiasaan baru yang telah dilakukan. Namun apabila menurut anggapan bawahan ternyata tidak menguntungkan, maka pihak Direktur mengambil tindakan yang bersifat positif bahkan negatif. Semisal dengan tindakan *more coercive* yakni pemaksaan terhadap peraturan baru dengan berbagai macam strateginya agar tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya. Sebaliknya, apabila anggapan bawahan kebiasaan baru sangat menguntungkan maka hal tersebut dapat sebagai amunisasi penguatan pembekuan (*reinforcement*).[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Misah, *Manajemen Pendidikan*, (Ciputat: Referensi, 2013), 119
[25] Winardi, Manajemen *of Change*, (Jakarta: Prenada Medin, 2010), 90

4. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Transformasi

Pendidikan bertugas memberikan situasi-situasi dan program tertentu untuk tercapainya pelestarian nilai-nilai yang ada. Orientasi ini menfokuskan pendidikan sebagai alat untuk tercapainya *agent of concervation* dengan mempertahankan nilai-nilai yang baik, dan di sisi lain sekaligus sebagai agent *of change*. Untuk memaksimalkan tugas pendidikan tersebut, salah satunya adalah lewat lembaga pendidikan. Terlebih ketika dunia pendidikan memasuki era globalisasi seperti saat ini, maka lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan yang menuntut semakin keras.[26]

Pada dasarnya dalam suatu lembaga pendidikan Islam, perubahan-perubahan itu terjadi lebih karena keinginan dari pimpinan lembaga pendidikan daripada pihak-pihak lain meskipun pada perubahan spontan. Wewenang dan kekuasaan yang dimiliki pemimpin setidaknya merupakan modal awal untuk mengadakan perubahan-perubahan yang signifikan dan konstruktif pada lembaga yang dipimpinnya. Wewenang dan kekuasaan itu bisa menjalankan fungsinya dengan baik apabila didukung oleh keinginan dan kepedulian, dalam arti perubahan yang positif-konstruktif, bukan perubahan yang negatif dan justru membawa dampak penurunan kinerja suatu lembaga pendidikan tersebut.

Transformasi pendidikan Islam terkait erat dengan berbagai aspek-aspek yang mempengaruhi, seperti pengelola, sumber daya kependidikan

[26] Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), 31.

Islam (guru/ustadz dan peserta didik/santri) sarana dan prasarana, kurikulum, lingkungan dan lainnya. Pendidikan mengalami transformasi atau tidak sangat dipengaruhi oleh mereka. Apalagi pada era globalisasi, kemampuan dapat berkompetisi atau tidak sangat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan itu sendiri.[27] Sejauh mana transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas dengan adanya langkah dan aspek-aspek yang terkait maka pendidikan Islam akan berperan aktif dalam mempengaruhi dan mengembangkan sikap dan pola pikir generasi bangsa.

Pengembangan lembaga pendidikan Islam unggulan jelas memerlukan dana yang banyak. Penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai memerlukan dana yang tidak sedikit, demikian pula usaha peningkatan kualitas sumber daya manusianya (guru, staf, murid). Dana pemerintah yang diambil dari APBN jelas tidak akan mencukupi untuk semua madrasah. Sehingga lembaga pendidikan Islam yang berniat menjadi unggulan harus dapat memobilisasi dana yang dimilikinya maupun yang ada di masyarakat.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi serta kaitannya dalam fokus yang diteliti dengan tujuan dan fungsi tertentu.[29] Disamping itu, metode penelitian

[27] Madan Sarup, *Strukturalisme Dan Postmodernisme: Sebuah Pengantar Kritis* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 15.

[28] Arief Furchan, *Op cit*, hlm. 102

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabet, 2017), 3.

memiliki peran penting, dikarenakan dalam komponen ini diterangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan secara detail.[30] Untuk dapat mengetahui metode dalam penelitian ini, maka dirumuskan sebagaimana berikut :

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang dalam praktiknya penelitian ini berupa catatan yang didapat di lapangan, bukan berupa angka-angka. Dalam bukunya Danu Eko dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tahapan peneltian yang dilakukan secara alamiah tanpa rekayasa, yang mana hasilnya berupa data deskripstif berdasarkan keadaan di lapangan,[31] keterlibatan peneliti sangat penting karena sifat antara peneliti dengan yang diteliti ini sangat interaktif dan tidak dapat dipisahkan.[32]

Penelitian kualitatif dalam konteks pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah lebih ditekankan, dimana dalam metode penelitiannya sering menggunakan teknik analisis mendalam (*indept analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus dengan meyakini bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah lainnya. Maka data yang dikumpulkan harus lengkap baik data yang berupa primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat

[30] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 23.

[31] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 10.

[32] Anis Fuad, *Paanduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 3.

dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan). Sedangkan data sekunder merupakan data dalam bentuk dokumen-dokumen, grafis (tabel, notulen rapat, dan lainnya), foto-foto, rekaman audio, yang dapat memperkaya data primer.[33]

Penelitian ini menggunkan pendekatan deskriptif, yang mana pendekatan secara deskriptif adalah penelitian yang menguraikan suatu keadaan obyek atau peristiwa tertentu sesuai kenyataan semestinya sampai menemukan kesimpulan umum berdasarkan fakta yang terjadi. Pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui informasi secara menyeluruh dan mendalam melalui teori manajemen perubahan tentang transformasi sistem pendidikan di lembaga unit TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso, serta upaya lembaga tersebut dalam memanage perputaran dana yang ada, sehingga mempu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan bagi peserta didik/santri secara khusus dan bagi pengelola lembaga secara umum.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso yang terletak di Dusun Margoyasan PA II 476A, RT. 30 RW. 08, Desa Gunung Ketur Pakualaman Yogyakarta. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan beberapa aspek utama yang menjadi pertimbangan. Pertama aspek topik permasalahan, artinya fenomena di lembaga sesuai dengan topik penelitian yang dikaji oleh peneliti. Kedua aspek pembiayaan,

[33] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

artinya jarak antara tempat penelitian dengan peneliti tidak jauh sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian secara intensif. Aspek kedua adalah fast respon daripada pihak lembaga. Adapaun waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah pada tanggal 1 Oktober 2022 sampai pada 1 Desember 2022.

3. Subyek Penelitian

Pengambilan data yang diinginkan diperlukan sumber data yang valid. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan, informan penelitin merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atas suatu fenomena. Berbeda dengan responden yang digunakan dalam peneltian kualitatif yang mana responden hanya merespon pertanyaan-pertanyaan pewawancara bukan memberikan informasi atau keterangan layaknya infroman dalam penelitian kualitatif.[34]

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dalam hal ini informan dengan pertimbangan tertentu seperti dianggap paling tahu atau dianggap sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelaskan objek atau situasi yang akan diteliti. Karenanya, peneliti menjadikan informan dan subjek penelitian yang akan diutamakan dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) orang, pertama Bapak M. Muhsonef, S. HI., M. HI., selaku Direktur Lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso, kedua Bapak Ayip Rosnandi, S. IP., selaku

[34] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. 1 cet. 4 (Depok: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 25

Bendahara Lembaga sekaligus guru/ustadz di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso dan beliau juga merangkap dalam mengurusi surat-surat perizinan lembaga, dan ketiga Mas Ahin selaku salah satu guru di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan suatu proses yang dilaksanakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui dua orang atau ebih dalam hal tanya jawab.[35] Digunakannya wawancara ini untuk mengumpulkan data dari hasil pemahaman persepsi dan pengetahuan informan secara spesifik.[36]

Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso. Adapun yang menjadi daftar informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), 193.
[36] Djunaidi Ghoniy dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 165.

Tabel 1.1 Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1	M. Muhsonef, S. HI., M. HI.	Direktur TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso	10 Oktober, 25 Oktober, 01 November 2022 10 Desember 2022 05 Januari 2023
2	Ayip Rosnandi, S. IP.	Bendahara TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso	15 Oktober 2022 15 November 2022
3	Ahin	Guru TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso	15 Oktober 2022

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.[37] Observasi yang dilakukan peneliti adalah dikategorikan sebagai observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), yakni peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Dengan kata lain, peneliti melihat langsung di Lembaga TPA Margoyoso, mencermati perilaku dan pola perubahan yang dilakukan dalam sisitem pendidikan di

[37] Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 33.

lembaga dibarengi dengan pendapat informan, serta yang berhubungan dengan manajemen perubahan terhadap sistem pendidikan lainnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini, peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mencermati beberapa dokumen yang ada seperti surat, pernyataan tertulis yang berkaitan dengan kebijakan tertentu dan berbagai tulisan lainnya.[38]

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk memahami data yang diperoleh dari data yang dikumpulkan yang kemudian ditemukan suatu pengertian, teori, dan pengetahuan baru. Dalam rangka pengumpulan data, peneliti akan terjun ke lokasi berinteraksi dengan latar dan informan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mempergunakan metode analisis dari Miles dan Hiberman[39] yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Perolehan data dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Karenanya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[38] Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 274.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 338–45.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Namun disisi lain, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diteliti, remang-remang dan belum jelas.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini, peneliti akan menggunakan cara atau langkah Triangulasi yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode dan teriangulasi teori. Yang mana hal ini bertujuan untuk mendapatkan hal yang diteliti demi kebutuhan pengecekan seperti membandingkan data dan lainnya.[40] Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan

[40] Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 (2010): 56, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Meyakinkan+Validitas+Data+melalui+Tringulasi+pada+Penelitian+Kualitatif&btnG=.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

(*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[41]

Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah peneitian. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dimana triangulasi sumber data merupakan bentuk pengecekan data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data didapat dari guru, teman, dan orang tuanya. Ketiga sumber data ini dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sejatinya sebagai upaya menggambarkan apa saja yang menjadi poin pembahasan yang ditulis secara strutural. Secara garis besar dalam penelitian ini mencakup 4 (empat) bab yang saling berkaitan satu sama lain sebagaimana berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[41] Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 22, no. 1 (2019): 75.

BAB II GAMBARAN UMUM : Pada bab ini berisi tentang potret lembaga di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso yang mencakup: Profil Lembaga, Struktur Lembaga dan *Job Description*, Sarana Prasarana dan Kurikulum Lembaga yang diterapkan, dan point terakhir adalah Data Santri dan Prestasi yang diraih.

BAB III HASIL PENELITIAN : Bagian ini memuat uraian tentang hasil perolehan data dan analisa hasil penelitian berdasarkan kerangka teori penelitian. Dalam bab ini peneliti cukupkan pada 3 (tiga) poin utama yaitu: Proses Transformasi di lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso dalam konteks sistem pendidikanya, Aspek-Aspek Penting yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan lembaga untuk dapat dilakukan transformasi di lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso, dan terakhir Konsekusi yang terjadi dari hasil transformasi terhadap sistem pendidikan di TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso.

BAB IV PENUTUP : Pada bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian, saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Transformasi sistem pendidikan di lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso, berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Proses transformasi sistem pendidikan di lembaga yang mengacu pada teori manajemen perubahan Kurt Lewin dapat peeliti simpulkan bahwa: Pada tahap awal, lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso mempersatukan persepsi dan keasadaran antar sumber daya manusia atas pentingnya dilakukan perubahan di lembaga untuk membantu kebutuhan masyarakat sekitar. Lalu Direktur lembaga beserta beberapa civitas pihak lembaga terkait ikut andil menfokuskan diri dan bermusyawwarah dalam rangka mengkonsep dan merekonstruksi sistem pendidikan sesuai standar pengelolaan lembaga pendidikan yang diinginkan. Kemudian di fase terakhir lembaga menggagas perencanaan baru, bidang-bidang yang mencakup, dan melakukan penataan aset-aset guna mengaplikasikan gagasan yang telah ada dan lebih berkembang luas serta menyeluruh.
2. Terdapat 7 (tujuh) aspek-aspek penting yang menjadi transformasi sistem pendidikan di lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso yaitu; aspek Peserta didik, aspek Pendidik, aspek Kegiatan Belajar Mengajar (KBM),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aspek Satuan Pendidikan, aspek Sarana Prasarana, aspek Kurikulum dan terakhir aspek *Internal Relations*

3. Pentingnya transformasi dalam sistem pendidikan tentu mengakibatkan adanya konsekuensi yang diterima, baik secara internal maupun eksternal. Maka dengan transformasi yang terjadi, peneliti menemukan 4 (empat) akibat atas terjadinya transformsi di lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso yakni; Pertama, Sumber Daya Manusia yang harus dipersiapkan lebih banyak dengan kapasitas kemampuan yang mumpuni. Kedua, Sumber Pendanaan yang perlu dikelola secara matang. Ketiga, Tata Kelola Lembaga yang berpatokan pada empat langkah; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, dan Keempat adalah Segmen Sosial yang didasarkan pada empat aspek: demografis, geografis, psikografis dan ceruk pasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diberikan beberapa saran sebagai bentuk pertimbangan dan evaluasi yaitu :

1. Diharapkan lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso dan Yayasan Najmi Dhabit Kiram senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak-anak maupun remaja yang ingin menimba ilmu keagamaan, dan menjadi ruang dalam memberikan santunan bagi masyarakat miskin, dhuafa serta anak yatim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Diharapkan lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso dan Yayasan Najmi Dhabit Kiram senantiasa memiliki sumber daya manusia yang dapat mendedikasikan dirinya untuk mengajar dan menegakkan ajaran-ajaran keagamaan guna meminimalisir degradasi moral dan melahirkan generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
3. Diharapkan peneliti lain bisa melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi pemasaran lembaga TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso, mengingat lembaga ini adalah lembaga percontohan. Sehingga kiranya menjadi contoh spesifik bagi lembaga lainnya dalam memasarkannya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT., karena berkat rahmat dan kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam pengerjaan skripsi, baik teknis atupun sumbangan pemikiran. Kritik dan sarannya, penulis harapkan sebagai langkah perbaikan skripsi ini menuju yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, masyarakat, bangsa dan negara. **Amin…**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Adib, Hamdan. "Transformasi Pendidikan Islam Perspektif Hukum Tiga Tahap Aguste Comte." *Jurnal Al-Madaris* 2, no. 2 (2021): 40-50. https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.30

Afrizal, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada.

Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.

Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Sekular Ekstrim Terj. Nabani Idris*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Aminuddin, M. Yusuf. "Perubahan Status Kelembagaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Indonesia." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 22-44. https://doi.org/10.52166/talim.v2i1.1292

Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS.

Arifi, Ahmad. 2010. *Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.

Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asari, Hasan. 2008. *Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Cita Pustaka Media Perintis.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46-62. http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf

Darwoko, J. Dwi. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groub.

Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Diantoro, Feri. "Implementasi Manajemen Personalia Pendidikan Islam Berbasis Pengabdian di Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Jawa Timur." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 137-154. https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-08

Djatmiko, Purwo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Anugerah, n.d.

Eka, dkk, Dyan. "Tranaformasi Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 211-219.

https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p211-219

Fuad, Anis. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Furchan, Arif. 2004. *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia Anatomi Keberadaan Masyarakat dan PTAI*. Yogyakarta: Gama Media.

Ghoniy, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 22, no. 1 (2019): 75

Heningtyas, dkk, Murdiana Asih. "Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus: Eksistensi Kampung Inggris Kabupaten Kediri)." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2, no. 2 (2021): 264-268. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=190564&val=6469&title=Peran%20Pemerintah%20dan%20Masyarakat%20dalam%20Upaya%20Pengembangan%20Pendidikan%20Nonformal%20Studi%20Kasus%20Eksistensi%20Kampung%20Inggris%20Kabupaten%20Kediri

Indy, dkk, Ryan. "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Holistik: Journal of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1-18. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466

Irwanto. "Manajemen Mutu Berbasis Religi di SD Mutiara Prahyangan Bandung." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 75-94. https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-05

Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2013): 161-173. https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23

Kemenag Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Khori, Ahmad. "Manaemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 76-99. https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05

Komar, Oong. 2006. *Filsafat Pendidikan Non-Formal*. Bandung: Pustaka Setia.

Langgulung, Hasan. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*. Jakarta: Pustaka Al- Husna.

Lewin, Kurt. "Lewin's Change Management Model: Understanding the Three Stages of Change." *New York: Harper and Row,* (1947): 94. http//www.mindtools.com/pages/article/newPPM 94.htm

Mastuhu. 2003. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.

Misah. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Ciputat: Referensi.

Muchtarom, Zaini. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Nanda, Renata Widya. "Transformasi Sistem Pendidikan Islam Full Day School di Era Globalisasi." *Jurnal Paradigma UNESA* 1, no. 3 (2013): https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/3484

Nugraha, dkk, Galih Abdi. "Tranformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 860-868. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rembangy, Musthofa. 2008. *Pendidikan Transformatif*. Yogyakarta: Teras.

Rosady, Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sarup, Madan. 2003. *Strukturalisme dan Postmodernisme: Sebuah Pengantar Kritis*. Yogyakarta: Jendela.

Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 2nd ed. Yogyakarta: Suluh Media.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subagja, Soleh. 2010. *Gagasan Liberalisasi Pendidikan Islam: Konsepsi Pembebasan dalam Pendidikan Islam*. Malang: Madani.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suradi, Ahmad. "Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren Terhadap Penanaman Jiwa Keikhlasan Santri." *Jurnal At-Ta'dib* 13, no. 1 (2018): 49-66. http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i1.2129

Syafaruddin. 2006. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Winardi. 2010 *Manajemen of Change*. Jakarta: Prenada Medin.